

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dari seorang guru kepada peserta didik, yang didalamnya terdapat bahan ajar sebagai penunjang. Belajar ialah suatu proses yang dialami seseorang mulai dari buaian ibu sampai keliang lahat. Dalam belajar didalamnya terdapat beberapa proses dan tahapan dimulai dari pembelajaran dari lingkungan keluarga sampai kelingkungan sosial (Ika et al., 2023). Proses pembelajaran pada umumnya peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang pelajaran yang akan dipelajarinya (Faizah, 2016). Pengalaman tersebut terciptanya sebuah teori peserta didik mengenai peristiwa yang dialaminya dan dihubungkan dengan konsep pembelajaran dikelas.

Hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan terhadap sebuah pendidikan. Salah satunya permasalahan utama dari sebuah pendidikan adalah kesalahpahaman peserta didik saat menangkap suatu konsep pembelajaran. Peranan guru dinilai sangat penting karena, guru merupakan orang pertama yang dapat mengomunikasikan konsep buku secara dua arah dengan para peserta didik (Zakiah Dewi & Tatang Ibrahim, 2019). Seringkali peserta didik membuat kerangka konsep setelah pembelajaran sekolah dan kerangka belajar tersebut menyimpang dari konsep yang sebenarnya. Kerangka konsep peserta didik yang menyimpang tersebut dapat disebut dengan miskonsepsi (Ngurah & Laksana, 2016).

Miskonsepsi merupakan kesalahan atau ketidaksesuaian konsep dengan pengertian ilmiah yang diterima oleh para ahli (Yuliati, 2017). Hal ini banyak kita pada pembelajaran IPA (Yuliati, 2017). Pada saat yang sama, pelajaran IPA sendiri merupakan pelajaran yang sangat penting, karena dalam mata pelajaran tersebut peserta didik memiliki sikap ilmiah dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran IPA ialah proses penyampaian

yang mengajarkan peserta didik dapat mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitarnya (Ngurah & Laksana, 2016).

Peserta didik mengalami miskonsepsi karena dengan mencocokkan konsep IPA dengan pengalaman kehidupan sehari-harinya (Yuliati, 2017). Misalnya pada fotosintesis peserta didik beranggapan bahwa fotosintesis terjadi hanya pada siang hari karena adanya sinar matahari. Saat malam hari fotosintesis dapat terjadi karena bantuan dari sinar lampu. Selanjutnya pada sistem pencernaan peserta didik beranggapan bahwa fungsi dari hati di sistem pencernaan adalah untuk menetralkan racun. Jawaban yang benar adalah fungsi dari hati yakni mensekresi cairan empedu yang dibawa menuju duodenum untuk mengemulasi lemak menjadi butiran lemak kecil.

Pada gaya dan gerak peserta didik beranggapan bahwa semua gaya itu sama akan tetapi gaya memiliki sifat berbeda, besarnya, arah gaya dan jenis gaya. Dari pengalaman tersebut terbentuklah teori peserta didik dari pemikiran mereka sendiri. Konsep pemikiran peserta didik sama dengan konsep yang dimiliki oleh para ilmuwan akan tetapi dalam bentuk sederhananya dan tidak dapat dikatakan salah, tetapi jika konsep dari peserta didik menyimpang maka dapat disebut "Miskonsepsi" (Faizah, 2016).

Pada penelitian (Dwilestari & Dessty, 2022) pada tingkat SD banyaknya persentase miskonsepsi fotosintesis yang terjadi pada peserta didik ialah fotosintesis bahan yang dihasilkan 31,84%, fotosintesis memerlukan cahaya 16,16%, fotosintesis terhadap produk yang dihasilkan 80,83%, fotosintesis tempat terjadinya 54,53% dan fotosintesis waktu terjadinya 25,38%.

Sedangkan pada penelitian (Indrajatun & Dessty, 2022) pada tingkat SD banyaknya persentase miskonsepsi sistem pencernaan pada peserta didik ialah organ pencernaan dan kelenjar pencernaan manusia 52,78%, fungsi organ pencernaan dan kelenjar pencernaan manusia 55,56%, proses pencernaan manusia 50,00, macam-macam penyakit yang ada pada organ pencernaan manusia 47,22%.

Selanjutnya pada penelitian (Nasution et al., 2021) pada tingkat SD banyaknya persentase miskonsepsi sebesar 61,41%, pengertian gaya 38%,

gaya dapat mengubah bentuk dan ukuran dengan benda 64%, gaya dapat mengubah gerak benda 72%, pengertian gaya gravitasi 52% arah gaya gravitasi menuju pusat bumi 70%.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti menemukan bahwasanya miskonsepsi pada peserta didik sangat memengaruhi terhadap kelangsungan belajar peserta didik. Maka untuk mengetahui peserta didik mengalami miskonsepsi pada dan faktor-faktor penyebab adanya miskonsepsi IPA disekolah dasar. Maka melihat uraian yang sudah dipaparkan, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS MISKONSEPSI IPA DI KELAS V UPT SD NEGERI 16 GRESIK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dan pembatasan masalah. Rumusan masalah yang ada didalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana miskonsepsi peserta didik pada pelajaran IPA didalam materi fotosintesis, sistem pencernaan serta gaya dan gerak?
2. Apa faktor-faktor penyebab timbulnya miskonsepsi pada peserta didik kelas v disekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan miskonsepsi IPA pada materi fotosintesis, sistem pencernaan serta gaya dan gerak
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab miskonsepsi pada peserta didik kelas v disekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diupayakan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta guna menambah pengetahuan tentang hal hal yang menjadi miskonsepsi pada IPA disekolah sasar, serta sumber sumber dan penyebabnya serta faktor-

faktor penyebabnya. Penelitian ini diharapkan guna mampu meningkatkan wawasan untuk mendiagnosis pada peserta didik terhadap miskonsepsi.

2. Manfaat Parktis

a) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena dapat mengetahui kebenaran terhadap konsep IPA yang telah mereka pelajari. Sebuah konsep yang mengalami miskonsepsi dan faktor penyebab terjadinya hal itu merupakan informasi yang sangat penting untuk peserta didik agar memperbaiki konsep yang telah mereka miliki.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk menjadi sumber informasi sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan miskonsepsi pada peserta didik dan guru dapat menyiapkan strategi yang dapat memperbaiki konsep miskonsepsi yang sudah tertanam dipeserta didik

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai sebuah informasi guna melakukan penelitian yang berkaitan dengan miskonsepsi pada pembelajaran IPA.

d) Bagi Keilmuan Sains

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh keilmuan IPA sebagai kumpulan pengetahuan yang mengacu pada konsep miskonsepsi yang ada pada IPA dan dapat digunakan sebagai suatu akumulasi.

E. Definisi Operasional

Operasional merupakan konsep yang bersifat abstrak, yang bertujuan untuk mengukur variabel. Definisi operasional adalah karakteristik dari observasi yang didefinisikan atau konsep yang menggambarkan perilaku yang dapat diminati atau diuji. Oleh sebab itu melalui definisi operasional

ini maka seorang peneliti membuat alat ukur data dan menyusunnya secara akurat dan tepat. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Miskonsepsi adalah suatu konsep yang kurang tepat dan menyebabkan suatu kesalahpahaman atau tidak sesuai dalam memahami suatu materi.
2. Fotosintesis adalah penyusunan yang kompleks dan berasal dari senyawa yang sederhana serta memerlukan energi cahaya matahari. Senyawa tersebut adalah air (H_2O) karbon dioksida (CO_2). Hal tersebut digunakan sebagai senyawa dalam membentuk glukosa (molekul gula) serta oksigen.
3. Sistem pencernaan adalah jaringan organ yang ada didalam tubuh yang memiliki fungsi guna mencerna makanan. Makan yang diproses didalam sistem pencernaan diproses secara mekanik ataupun secara kimia. Organ sistem pencernaan ialah mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus.
4. Gaya dan gerak, gerak ialah sebuah tarikan atau dorongan yang mampu memengaruhi keadaan dari suatu benda. Sedangkan gerak adalah perpindahan tempat satu ke tempat yang lain atau segala arah.

F. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan fokus serta menghindari meluasnya pembahasan yang dikaji, penelitian ini dibatasi pada cara mengatasi miskonsepsi pada beberapa materi berikut : 1. Fotosintesis, 2. Sistem Pencernaan, 3. Gaya dan Gerak. Serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab dari miskonsepsi pada peserta didik dikelas v sekolah dasar.